

**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
DALAM BERITA *ONLINE RAKYAT BENGKULU*:
PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS**

LENA YUNIANTI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
DALAM BERITA *ONLINE RAKYAT BENGKULU*:
PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**LENA YUNIANTI
2010/18203**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kekerasan terhadap Perempuan
dalam Berita *Online Rakyat Bengkulu:*
Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills**

Nama : Lena Yuniarti

Nim : 2010/18203

Program Studi : Sastra Indonesia

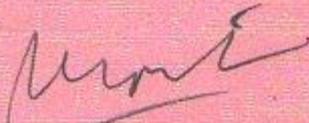
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

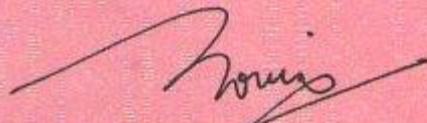
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



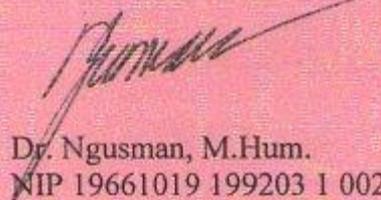
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M. Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lena Yunianti
NIM : 2010/18203

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

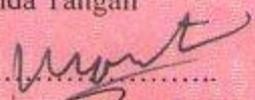
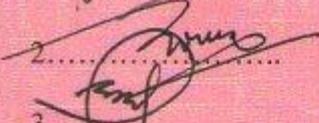
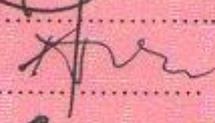
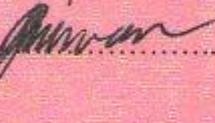
**Kekerasan terhadap Perempuan
dalam Berita *Online Rakyat Bengkulu*:
Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul "**Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita *Online Rakyat Bengkulu* Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills**" adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di universitas maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 28 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,



Lena Yunianti
NIM 2010/18203

ABSTRAK

Lena Yuniarti. 2014. “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita *Online Rakyat Bengkulu* Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berita mengenai tindak kekerasan terhadap perempuan pada berita *online Rakyat Bengkulu*. Berita yang ditampilkan dalam berita *online* tersebut cenderung tidak netral, karena perempuan seringkali dimarginalkan dalam pemberitaan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan posisi dan mendeskripsikan akibat dari penggambaran posisi aktor ditinjau dari perspektif analisis wacana kritis Sara Mills serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian adalah teks berita tentang kekerasan terhadap perempuan edisi bulan September-Desember tahun 2013 dalam berita *online Rakyat Bengkulu*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Peneliti menyimak dengan teliti dan mencatat data penelitian ke dalam tabel pengumpulan data. Kemudian, data diidentifikasi posisi aktor dalam berita dan diklasifikasikan bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat dalam berita *online Rakyat Bengkulu*.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, pada 14 teks berita dalam berita *online Rakyat Bengkulu* edisi September-Desember 2013 aktor yang mendominasi dalam pemberitaan adalah pelaku. Sebanyak 11 teks berita cenderung memposisikan pelaku sebagai objek penceritaan. Selain itu, pelaku juga diberikan kesempatan oleh wartawan sebagai subjek. Pada 14 teks berita tersebut tidak ada satu pun yang menampilkan korban sebagai subjek penceritaan. *Kedua*, pada teks berita yang diambil dalam berita *online Rakyat Bengkulu* edisi September-Desember 2013 terlihat bahwa dalam pemberitaan perempuan cenderung dimarginalkan dalam teks berita. *Ketiga*, pada 14 teks berita dalam berita *online Rakyat Bengkulu* edisi September-Desember 2013 tindak kekerasan yang sering muncul adalah tindak kekerasan seksual.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita Online Rakyat Bengkulu Perspektif Analisis Wacana Kritis Sara Mills*”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum., Pembimbing II, (2) dosen Penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini, (2) ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Drs. Nursaid, M.Pd., sebagai penasehat akademis (4) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) orang tua penulis, dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang (7) mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2010. Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan karya tulis ilmiah penulis yang lain di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Wacana dan Teks	9
2. Analisis Wacana.....	12
3. Analisis Wacana Kritis	15
4. Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills.....	16
a. Posisi Subjek-Objek	17
b. Posisi Pembaca.....	18
5. Berita.....	20
6. Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Posisi Aktor dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	35

2. Akibat dari Penggambaran Posisi Aktor dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	39
3. Bentuk-bentuk Kekerasan yang terdapat dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	45
B. Pembahasan	53
1. Posisi Aktor dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	53
2. Akibat dari Penggambaran Posisi Aktor dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	56
3. Bentuk-bentuk Kekerasan yang terdapat dalam Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	57
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Identifikasi Data pada Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	67
Lampiran 2: Identifikasi Posisi Aktor pada Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	86
Lampiran 3: Klasifikasi Posisi Aktor pada Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	107
Lampiran 4: Klasifikasi Bentuk-Bentuk Kekerasan pada Wacana Berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	122
Lampiran 5: Berita-berita tentang Kekerasan terhadap Perempuan dalam Berita <i>Online Rakyat Bengkulu</i>	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ragam wacana kreatif bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: (1) wacana jurnalistik, (2) wacana sastra, (3) wacana filsafat, (4) wacana akademik atau ilmiah, dan (5) wacana bisnis. Kelima wacana tersebut saling mempengaruhi dalam kehidupan, tetapi wacana jurnalistik menduduki posisi sentral di antara wacana kreatif lainnya. Sudaryanto mengemukakan bahwa wacana jurnalistik dibagi menjadi dua subragam. Kedua subragam tersebut adalah (1) subragam wacana berita jurnalistik dan (2) subragam wacana opini jurnalistik (Sudaryanto dalam Ermanto dkk, 2011:4).

Wacana berita jurnalistik merupakan wacana yang bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat tidak akan ketinggalan informasi mengenai peristiwa atau kejadian terbaru. Berita yang disajikan pada berita massa terdiri atas beberapa topik. Topik berita tersebut bisa berupa politik, bisnis, olahraga, kriminalitas, dan lain-lain.

Berita mengenai kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu contoh berita kriminalitas yang muncul pada berita massa. Berdasarkan data dari Kantor Menteri Pemberdayaan Perempuan, tingkat kekerasan yang dialami perempuan Indonesia sangat tinggi. Sekitar 24 juta perempuan atau 11,4% dari total penduduk Indonesia pernah mengalami tindak kekerasan (dalam Soeroso, 2010:2).

Kekerasan terhadap perempuan bisa disebabkan oleh laki-laki yang merasa lebih berkuasa dibandingkan perempuan. Kekerasan yang dialami perempuan berdampak tidak berjalannya gerakan feminisme di Indonesia. Feminisme yang diartikan sebagai gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria tidak sepenuhnya dialami oleh perempuan Indonesia. Kecenderungan meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan, baik secara fisik maupun psikis sering mengisi pemberitaan di berita massa (Haridadi dalam Ihromi, 1995:509).

Peristiwa mengenai kekerasan terhadap perempuan juga muncul pada pemberitaan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*. Berita *online* tersebut mempunyai beberapa rubrik yaitu, berita utama, metropolis, pemilu, hukum, pro otonomi, inspiratif, olahraga, artikel, ekonomi bisnis dan humaniora. Berita *online Rakyat Bengkulu* juga merangkum berbagai peristiwa di kabupaten dengan rubrik perkabupaten seperti rubrik Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Bengkulu Tengah dan Muko-muko.

Salah satu contoh berita yang ada dalam berita *online* tersebut adalah berita dengan judul “*Setubuhi Gadis di Semak-semak, Kernet di Sel*”. Berita tersebut merupakan contoh kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan. Pada wacana berita tersebut diceritakan bahwa pelaku dan korban merupakan sepasang kekasih. Korban (Cien) yang termakan bujuk rayu pelaku (RH), akhirnya melakukan hubungan badan di kawasan pariwisata Pantai Panjang Bengkulu. Pelaku yang tidak memenuhi janji untuk menikahi korban dilaporkan keluarga korban ke pihak kepolisian. Pelaku membantah tidak bertanggung jawab dan ingin

melarikan diri seperti yang dilaporkan keluarga korban. Pelaku mengatakan sedang mengumpulkan uang untuk biaya pernikahan, tetapi sebelum uang terkumpul, keluarga korban malah melaporkan pelaku ke pihak kepolisian.

Pada berita *online* tersebut terjadi ketidakseimbangan berita yang ditampilkan oleh wartawan. Berita yang ditampilkan hanya didasarkan oleh keterangan pelaku. Untuk mengetahui maksud dari pemberitaan tersebut diperlukan adanya cara yang dapat membantu memahami makna tersembunyi dari wacana tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk memahami isi wacana adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis merupakan suatu upaya untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks yang sedang dikaji seseorang untuk memperoleh tujuan tertentu. Analisis wacana kritis digunakan untuk mengkritik yang berkaitan analisis teks untuk menunjukkan sumber diskursif, yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. Analisis wacana kritis dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Norman Fairclough, Teun Van Dijk, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, dan lain-lain.

Mills merupakan salah satu ahli wacana yang memusatkan perhatiannya pada perempuan. Mills dikenal dengan teori perspektif feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Adanya ketidakadilan terhadap perempuan sebagai korban kejahatan dari pihak laki-laki merupakan sasaran utama dari teori Sara Mills, karena perempuan sering dijadikan pihak yang salah dari wacana pemberitaan yang ada.

Pemberitaan yang memposisikan perempuan sebagai pihak yang salah terdapat berita *online Rakyat Bengkulu* yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada berita tersebut tergambar bahwa pihak perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual akibat bujuk rayu kekasihnya tidak bisa menceritakan kejadian yang menimpa dirinya. Kronologi dan informasi mengenai kejadian hanya diperoleh dari keterangan pelaku. Menurut pelaku, hubungan badan yang terjadi dilakukan atas dasar suka sama suka. Antara keluarga korban dan pelaku telah melakukan kesepakatan untuk menikah dan pihak korban meminta uang sebesar 3,5 juta kepada pelaku. Namun, sebelum uang terkumpul, pelaku sudah ditangkap oleh polisi.

Keterangan dari pelaku menggambarkan bahwa pihak perempuan yang salah dan pihak laki-laki yang posisinya sebagai pelaku digambarkan seolah-olah menjadi korban, karena pelaku merasa dijebak oleh keluarga korban. Peristiwa yang diberitakan hanya didasarkan pada keterangan pelaku. Menurut perspektif Mills, wacana yang ditampilkan dalam pemberitaan tersebut tentu saja merugikan pihak perempuan sebagai korban. Pemberitaan yang hanya didasarkan pada keterangan pelaku memarginalkan posisi Cien sebagai korban, Cien tidak berbicara mengenai dirinya atau peristiwa tersebut. Kehadirannya dimunculkan pada wacana berita hanya didasarkan pada keterangan RH (pelaku).

Selanjutnya, juga ada wacana berita lain dalam berita *online Rakyat Bengkulu* yang juga membuktikan teori Mills tentang citra perempuan dalam wacana berita. Berita tersebut berjudul “Aniaya Istri Hamil Tua, Sopir Dibekuk”. Berita tersebut menampilkan tentang kekerasan dalam rumah tangga. Menurut

keterangan pelaku, dirinya menjadi emosi karena istrinya tidak menuruti perintah suami. Setelah terjadi pertengkaran mulut dengan korban, pelaku langsung memukul dan mencekik leher korban.

Wacana tersebut seolah-olah menggambarkan bahwa wajar saja pelaku memukul korban karena korban tidak menuruti perintah suami. Wartawan yang memberitakan kasus tersebut tidak menanyakan kepada korban bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. Pemberitaan hanya didasarkan kepada keterangan pelaku. Wacana tersebut juga merugikan pihak perempuan. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bahwa pelaku dijadikan pihak yang diunggulkan, sedangkan korban menjadi pihak yang dimarjinalkan dalam teks berita.

Untuk mengetahui bagaimana posisi aktor ditampilkan wartawan dalam teks berita, maka harus dilakukan penelitian selanjutnya. Posisi aktor inilah yang akan memperlihatkan siapa yang diunggulkan dan siapa yang dimarjinalkan dalam pemberitaan. Berita *online Rakyat Bengkulu* dijadikan objek penelitian karena belum pernah ada penelitian yang mengkaji tentang wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan pada berita *online* tersebut. Selain itu, dipilihnya berita *online Rakyat Bengkulu*, karena setelah membaca beberapa berita ditemukan beberapa berita mengenai tindak kekerasan yang menimpa kaum perempuan seperti, kasus perkosaan, pembunuhan, dan penganiayaan. Itulah sebabnya peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu* ditinjau dari perspektif analisis wacana kritis Sara Mills.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diteliti mengenai bagaimana posisi aktor serta posisi pembaca dan penulis ditampilkan dalam wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*. Penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu* ditinjau dari perspektif analisis wacana kritis Sara Mills. Analisis wacana ini akan memperlihatkan adanya pihak yang diunggulkan dan dimarginalkan dalam pemberitaan dilihat dari posisi aktor yang ditampilkan oleh wartawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian akan dirumuskan sebagai berikut, yaitu “ Bagaimanakah wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu* ditinjau dari perspektif analisis wacana kritis Sara Mills?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah posisi aktor ditampilkan wartawan pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*?

2. Bagimanakah akibat penggambaran posisi aktor pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*?
3. Apa sajakah bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan posisi aktor pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*.
2. Menjelaskan akibat penggambaran posisi aktor pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan yang terdapat pada wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian yang menerapkan teori analisis wacana kritis pada wacana berita di berita massa, khususnya berita *online Rakyat Bengkulu*. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri karena menambah pengetahuan mengenai analisis wacana kritis dan bagi pembaca dapat dijadikan bahan bacaan untuk mengetahui

bagaimana wacana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dalam berita *online Rakyat Bengkulu* ditinjau dari perspektif analisis wacana kritis Sara Mills.

G. Definisi Operasional

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini penting didefinisikan untuk menyamakan pemahaman terhadap permasalahan penelitian. Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wacana adalah satuan bahasa yang terdiri dari beberapa kalimat yang saling berkesinambungan.
2. Analisis wacana kritis adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengkaji sebuah wacana agar dapat terungkap maksud dari wacana tersebut.
3. Kekerasan terhadap perempuan merupakan tindak kejahatan yang mengakibatkan penderitaan dan tersakitinya fisik atau psikis kaum perempuan.
4. Subjek adalah orang yang diposisikan untuk menceritakan dirinya sendiri, sedangkan objek adalah orang yang diceritakan atau kehadirannya ditampilkan oleh pihak lain.
5. Aktor yang diunggulkan adalah aktor yang paling sering ditampilkan dalam wacana berita.
6. Aktor yang dimarjinalkan adalah aktor yang cenderung tidak hadir dalam pemberitaan dan dipojokkan dalam wacana berita.